



Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Gerakan Literasi dan Numerasi

Mohamad Mustari^{1*}

¹ Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

* Author Email: mustari@unram.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Manajemen Kepala Sekolah;
Kualitas pendidikan;
Intervensi sekolah;
Gerakan sekolah.

Article history:

Received 2022-12-20

Revised 2023-01-12

Accepted 2023-01-13

ABSTRACT

Education according to Law no. 20 of 2003 Chapter 1 Article 1 reads: "Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have spiritual religious strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills what he, society, nation, and state need. The world of education cannot be separated from literacy and numeracy. Through the School Literacy Movement (GLS) it is hoped that students will be able to understand what is learned in school so that they can improve the quality or quality of education; regardless of that, the role of the school principal is vital in managing the school. In 2021 these schools need attention and intervention, especially literacy and numeracy. This study aims to look at school activities through the GLS program and the role of the principal as a manager. This research uses qualitative, descriptive, and observational methods to find out the causes of the low understanding of literacy and numeracy in the school.

ABSTRAK

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan neagara". Dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari literasi dan numerasi. Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diharapkan peserta didik mampu memahami apa yang di pelajari di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan terlepas dari pada itu peran kepala sekolah sangatlah penting dalam mengelola sekolah adapaun sekolah yang menjadi focus adalah SDN 23 Ampenan Kota mataram, berdasarkan lapor pendidikan tahun 2021 sekolah tersebut perlu mendapat perhatian dan intervensi khususnya literasi dan numerasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kegiatan-kegiatan sekolah melalui program GLS dan peran kepala sekolah sebagai manajer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, deskriptif, observasi sehingga dapat mengetahui

penyebab rendahnya pemahaman literasi dan numerasi di sekolah tersebut.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Jamilah, 2021; Minsih, 2020; Nuryana, Suroyo, Nurcahyati, Setiawan, & ..., 2020). Di Indonesia Gerakan Literasi Sekolah (GLS) belum menunjukkan hasil dalam pengembangan minat baca dan kecakapan literasi peserta didik sehingga dapat dikatakan peserta didik masih memiliki kemampuan literasi rendah. Literasi dan numerasi menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019), adalah kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sedangkan numerasi adalah secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari (Jatmika, 2020; Ummah, 2020; Witono, 2021). Literasi numerasi juga mencakup kemampuan untuk menerjemahkan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita. Selain itu, literasi juga diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengolah serta memahami informasi pada saat menulis atau membaca. Secara umum literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis termasuk di Provinsi NTB (Deviyanti, 2021; Hafida, 2020; Prianto, 2022).

Kebutuhan akan literasi yang baik khususnya literasi matematika di era industri 4.0 dan rendahnya asesmen internasional menjadi perhatian utama Indonesia (Novianti, 2022). Dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari literasi dan numerasi. Dengan adanya program melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diharapkan peserta didik mampu memahami apa yang di pelajari di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan, sedangkan mutu di bidang pendidikan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) meliputi mutu input, proses, dan *outcome*, mutu pendidikan tidak terlepas dari peran kepala sekolah sangatlah penting dalam mengelola sekolah. Peran kepala sekolah dalam menentukan prestasi dan kemajuan sekolah (Sulistiyarini, 2022). Kepala sekolah menjadi kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Adapun penelitian ini bertempat di SDN 23 Ampenan Kota Mataram.

Berdasarkan lapor pendidikan tahun 2021 SDN 23 Ampenan Kota Mataram tersebut perlu mendapat perhatian dan intervensi khususnya literasi dan numerasi. melalui GLS pendidikan dapat dijadikan sebagai wadah untuk menghasilkan peserta didik yang cakap literasi dan numerasi Pada tahap awal, melek baca dan tulis, ditekankan karena kedua keterampilan berbasis ini merupakan dasar untuk pengembangan literasi dalam berbagai hal. Fenomena mengenai peserta didik yang mempunyai kemampuan terus-menerus berkembang mengakibatkan adanya bermacam-macam karakteristik peserta didik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, dalam hal keterampilan baca tulis, hitung atau yang di kenal dengan literasi. Keterampilan literasi dasar memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang dalam pencapaian keberhasilan akademik, oleh karena itu pentingnya kemampuan literasi dasar untuk dimiliki dan diajarkan sejak dini (Mayuni, 2020). Pemerintah mengeluarkan program baru yaitu gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat baca dan kecakapan literasi dan numerasi peserta didik.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini diharapkan mampu meingkatkan nilai rapor pendidikan tahun yang akan datang seiring dengan meningkatkat mutu pendidikan di Kota Mataram. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud ristek) melakukan upaya-upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan program GLS, dan memenuhi Standar Nasional Pendidikan lainnya sehingga secara bertahap sehingga rapor pendidikan meningkat baik di tingkat daerah manupun secara nasional (Ratnaningsih, 2021; Suherman, 2020). Sari (2020), dalam penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan program GLS yang diperoleh hasil dari tahap pelaksanaan berupa pelaksanaan program menggunakan produk buku literasi yang telah memuat materi teknik pembelajaran menulis dan membaca.

Sedangkan, menurut Salvia, dkk., (2022), berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan matematika yang dialami peserta didik cenderung masih tinggi dan dapat mempengaruhi kemampuan penyelesaian masalah matematika dan kemampuan literasi numerasi peserta didik dengan hubungan negatif, artinya bahwa kecemasan matematika ini dapat mempengaruhi kemampuan literasi numerasi peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung (Suherman, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kegiatan-kegiatan sekolah melalui program GLS dan peran kepala sekolah sebagai pengelola sekolah atau manajer (Mustari & Rahman, 2014; Rahman, 2016). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, deskriptif, observasi sehingga dapat mengetahui penyebab rendahnya pemahaman literasi dan numerasi di sekolah tersebut, dengan *grand tour question*, sehingga masalah dan potensi akan dapat ditemukan dengan jelas (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi gabungan, hal ini untuk memperdalam temuan-temuan di lapangan supaya lebih banyak informasi yang di dapat (Johnson & Christensen, 2019; Mustari & Rahman, 2012). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 s.d 14 Desember 2022 di SDN 23 Ampenan Kota Mataram. Dalam menganalisis data semua data mentah, hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang ada dikumpulkan menjadi satu serta mengorganisasikan dan menyiapkan data yang akan dianalisis menjadi hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2018), instrumen dianalogikan sebagai alat penelitian, alat penelitian yang dimaksud adalah peneliti yang sedang melakukan penelitian, maka peneliti itu sendiri sebagai instrument. Peneliti menetapkan apa yang menjadi tujuan dan sasaran penelitian (M. T. Rahman, 2018; Rahman & Mufti, 2021).

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

The Permasalahan yang dihadapi SD Negeri 23 Ampenan Kota Mataram adalah rendahnya pemahaman literasi dan numerasi peserta didik berdasarkan lapor pendidikan tahun 2021 baik di tingkat Kabupaten, Kota maupun provinsi hal ini dapat di lihat pada Tabel ! berikut:

Tabel 1. Data Sekolah SD Negeri 23 Ampetan Kota Mataram

No	Indikator	Perbandingan					Rentang Nilai
		SD	Rata-Rata SD	Kab/Kota	Provinsi	Nasional	
A1	LITERASI	1.57	1.72	1.8	1.63	1.71	1-3
	Kemampuan Literasi Mahir	3.33%					0-100%
		40%					0-100%
		20%					0-100%
		36.67%					0-100%
A2	NUMERASI	1.57	1.56	1.59	1.52	1.57	1-3
	Kemampuan Numerasi Mahir	3.33%					0-100%
	Kemampuan Numerasi Cakap	23.33%					0-100%
	Kemampuan Dasar	53.33%					0-100%
	Perlu diintervensi khusus	20%					0-100%

Sumber: Rapor Pendidikan Kemendikbudristek Tahun 2021.

Bersasarkan rapor pendidikan yang di keluarkan Kemendikbudristek tahun 2021 menunjukkan bahwa literasi (A1) SDN 23 Ampenan dengan nilai (1.57) sedangkan rata-rata SD (1.72) dan untuk tingkat Kab./Kota (1.8) serta untuk tingkat Provinsi Nusa Tenggara Barat (1.63) sedangkan untuk tingkat nasional rata-rata (1.71) dengan rentang nilai (1-3) sehingga untuk kemampuan literasi mahir hanya 3.33%, dan kemampuan literasi cakap 40% sedangkan literasi dasar hanya 20% serta literasi yang perlu diintervensi khusus 36.67%, secara keseluruhan literasi dasar masih di atas 56.67% sehingga perlu mendapatkan perhatian untuk diintervensi.

Untuk numerasi (A2) SDN 23 Ampenan (1.57) sedangkan rata-rata SD (1.56) dan untuk tingkat Kab./Kota (1.59) hampir sama dengan rata-rata sekolah di Kota Mataram, kemampuan numerasi tingkat Provinsi (1.59) lebih tinggi dibandingkan dibandingkan untuk tingkat Nasional (1.57). Kemampuan numerasi mahir hanya 3.33%, kemampuan numerasi cakup 23.33% sedangkan kemampuan numerasi dasar 53.33% yang perlu diintervensi khusus 20%, secara keseluruhan kemampuan numerasi dasar di atas 53% yang perlu mendapat perhatian untuk diintervensi sehingga nantinya dapat meningkat sesuai harapan.

Mutu pendidikan yang ideal ditandai oleh tingginya nilai-nilai moral yang terlihat pada peserta didik, tingkat kelulusan, kompetensi peserta didik, tercukupinya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, tingkat akreditasi sekolah yang tinggi, disamping itu faktor lain adalah visi dan misi sekolah yang jelas dan dapat diimplementasikan, kurikulum serta terpenuhinya 8 standar nasional pendidikan lainnya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan atau kualitas sekolah peran kepala sekolah yang menjadi kunci kemajuan sekolah serta prestasi siswa senada dengan pendapat Lewis dan Moffett (2022), kepala sekolah adalah kontributor berbasis sekolah terbesar kedua untuk prestasi siswa. Intervensi yang difokuskan di awal. Dalam program GLS kepala sekolah harus membuat perencanaan, pelaksanaan yang berkesinambungan serta perlu adanya evaluasi program agar kendala-kendala yang ada dapat diatasi dengan seksama dan memberikan solusi yang tepat. Adapun hasil observasi dapat disimpulkan peran kepala sekolah sebagai manajer dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Peran kepala sekolah sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan di samping peran *stakeholders* lainnya seperti, peran guru, peran orang tua serta peran tenaga kependidikan tidak dapat diabaikan karena memiliki kontribusi langsung dalam proses pendidikan di sekolah (Widyahening, 2019). Dalam penelitian ini peran orang tua sangat menentukan keberhasilan anaknya untuk memiliki potensi dalam memahami literasi dan numerasi (Amri et al., 2022).

Dari hasil observasi rendahnya keterampilan anak dalam memahami membaca huruf dan berhitung, serta pengetahuan urutan angka, pengenalan simbol angka, dan pengetahuan huruf memprediksi secara negatif kegiatan berhitung dan membaca di rumah peran orang tua sangat penting. Menurut Sustiwati (2020), tidak ada efek tidak langsung yang signifikan dari tingkat pendidikan orang tua terhadap keterampilan anak melalui orang tua, pendidikan orang tua, dan lingkungan belajar di rumah membentuk pola asosiasi yang kompleks dengan keterampilan berhitung dan membaca anak-anak yang sudah dimulai sejak balita dari konteks tersebut di atas peran orang tua sangat penting untuk memotivasi kemajuan anak dalam kemampuan literasi dan numerasi dasar. Adapun data yang dapat dihimpun berdasarkan profil sekolah berupa jumlah guru adalah dalam Tabel 2 dan Tabel 3 berikut:

Tabel 2. Profil SDN 23 Ampenan Kota Mataram Peserta Didik

No.	Usia Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Total
1	< 6 Tahun	5	1	6
2	6 sd 12 Tahun	104	93	197
3	13 sd 15 Tahun	0	1	1
	Total	109	95	204

Sumber: SDN 23 Ampenan Kota Mataram, 2022.

Tabel 3. Guru dan Tenaga Kependidikan

No.	Status Pegawai	Laki-laki	Perempuan	Total
1	PNS	2	2	4
2	PPPK	2	2	4
3	Honorar	0	4	4
	Total	4	9	12

Sumber: SDN 23 Ampenan Kota Mataram, 2022.

Dalam menggali informasi dilakukan dengan dua acara secara langsung dengan observasi melalui instrument *google form* dengan link: <https://forms.gle/wmgNQ4UiT8A5P64s5> dan wawancara serta secara tidak langsung melalui instrument yang dimana hasil kesimpulan penelitian ini dituangkan dalam Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Wawancara dengan Warga SDN 23 Ampenan

No.	Responden	Hasil Wawancara	Kendala	Jmlh	Faktor Pendukung
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program kerja mewujudkan Visi dan misi sekolah 2. Pengadaan buku-buku bacaan yang menarik bagi siswa SD 3. Mengoptimalkan perpustakaan sekolah 4. Menjalin kerjasama kemitraan baik dengan orang tua atau lembaga lain. 	Minimnya anggaran belanja sekolah	1	Peran Kepala Sekolah dalam Membuat kebijakan implementasi GLS dengan program KUBACADAH (Program Membaca Buku Berhadiah) <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penghargaan kepada siswa 2. Memberikan pelatihan kepada Guru-guru 3. Kerjasama dengan mitra
2	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi program 2. Diberikan pelatihan 3. Diberikan reward 	Perlu adanya pelatihan dalam peningkatan profesional guru	7	Peran guru dalam mendukung program GLS
3	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya tekanan belajar membaca dan matematika 2. Belajar kurang menyenangkan 3. Motivasi siswa rendah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya buku-buku bacaan yang sesuai dengan minat baca siswa 2. Kurangnya motivasi siswa 3. Tuntutan/tekanan guru kepada siswa 	6	Diberikan reward bagi siswa yang menyelesaikan membaca buku dilakukan setiap bulan
4	Orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi siswa 2. Kerjasama 	Kemampuan ekonomi orang tua yang berbeda-beda	3	Antusias dalam mendukung program

Sumber: Hasil Wawancara di SDN 23 Ampenan Kota Mataram, 2022.

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah 14 Desember 2022:

"Dengan visi dan misi sekolah SDN 23 Ampenan Kota Mataram mencetak lulusan yang cerdas, kreatif, sehat, peduli, berakarakter, religious dan nasionalis. Dengan motto: Sekolahku Keren, Cakep."

Hasil wawancara dengan Guru (Hegar), 14 Desember 2022:

GLS di sekolah program ubasadah siswa meminjam buku ke perpustakaan dan meresume buku yang telah di pinjamkan, sangat efektif dan motivasi minat baca meningkat dengan diberikan kupon yang akan diundi setiap bulan, adapun ada kendala dari buku yang dibaca sangat sulit tidak sesuai dengan usia anak, dipantau melalui buku kontrol.

Hasil wawancara dengan Guru (Bu Pety), 14 Desember 2022:

Peran kepala sekolah yang luar biasa cakep dan keren sebagai duta rumah belajar, kapten untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat penting guru dapat termotivasi dalam memberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi dengan diberikan workshop, diklat contoh BEMBATIK Tk, Nasional.

Melalui program ini, peneliti ingin menggali faktor-faktor apa saja penghambat rendahnya kemampuan literasi numerasi peserta didik di SDN 23 Ampenan Kota Mataram. Adapun manfaat/kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, manfaat teoritis. Hasil penelitian ini diterapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap program literasi dan numerasi dasar serta penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Kedua*, secara praktis. a) Bagi sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumber rujukan bagi sekolah dalam menentukan arah kebijakan pendidikan di tingkat sekolah. b) Bagi Guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi guru pelaksana program GLS, khususnya untuk penerapan pembelajaran literasi dan numerasi di Kota Mataram. c) Bagi siswa. Dengan adanya program (GLS) memberikan inspirasi kepada siswa untuk menjalankan pembelajaran literasi dan numerasi dasar sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi SDN 23 Ampenan Kota Mataram maka ada beberapa solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi tersebut antara lain. *Pertama*, Pemerintah daerah membuat kebijakan terhadap satuan pendidikan dasar di kota Mataram tentang pelaksanaan Gerakan Literasi dan Numerasi Sekolah (GLS) perlu dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan (Mustari, 2020; 2013). *Kedua*, Kepala sekolah membuat aturan yang mewajibkan seluruh siswa dan guru untuk melaksanakan Gerakan Literasi dan Numerasi 15 menit sebelum mulai jam pelajaran dan melengkapi sarana prasarana atau membuat pojok baca yang bisa terjangkau oleh peserta didik, serta menyediakan buku-buku yang menarik untuk dibaca siswa seperti Komik, Buku cerita bergambar. *Ketiga*, Dibuat pelaksanaan kegiatan yang terprogram dan terencana yang dilakukan secara berkelanjutan mengenai GLS dan diberikan *reward* kepada peserta didik yang memiliki kemampuan dalam program GLS. Menurut kepala sekolah SDN 23 Ampenan Kota Mataram, untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa tidak semudah membalik telapak tangan, akan tetapi melalui proses yang panjang dan harus dilakukan berulang serta dukungan semua pihak, harapannya dua sampai tiga tahun ada peningkatan dari tahun sebelumnya paling tidak rapor pendidikan sekolah menjadi hijau. Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, dimulai dari manajemen kelas, proses pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi peserta didik yang baik, merupakan indikator keberhasilan sekolah. Dengan peran kepala sekolah yang aktif, kreatif dan inovatif serta dapat berkolaborasi kemitraan kualitas pendidikan tentunya akan meningkat dan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Amri, A., Lassa, J. A., Tebe, Y., Hanifa, N. R., Kumar, J., & ... (2022). Pathways to Disaster Risk Reduction Education integration in schools: Insights from SPAB evaluation in Indonesia. ... *Journal of Disaster Risk* Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2212420922000796>
- Deviyanti, S. (2021). The literacy movement in copying and renting Malay manuscripts in the 19th century. *Dissecting History and Problematizing the Past in Indonesia*, pp. 379–391. Retrieved from https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85111327882
- Hafida, S. H. N. (2020). The role of adaptation patterns to improve information literacy skills of students from affirmation program. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3452144.3453770>
- Jamilah, S. (2021). Moderate Islamic education to enhance nationalism among Indonesian Islamic student organizations in the era of society 5.0. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(3), 79–100. Retrieved from https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85117228163

- Jatmika, S. (2020). The School Literacy Movement and Its Implementation in Vocational High Schools in Indonesia. *International Journal of Literacies*, 27(1), 19–30. <https://doi.org/10.18848/2327-0136/CGP/v27i01/19-30>.
- Johnson, R. B., & Christensen, L. (2019). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches*. Sage publications.
- Lewis, T. E., & Moffett, C. (2022). Educational Soundings: a Cryptogenealogy of Sounding Differently. *Postdigital Science and Education*, 1–12.
- Mayuni, I. (2020). School literacy movement and its implications towards students' learning: A comparative case study in Jakarta and Taiwan. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4), 1555–1569. Retrieved from https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85082970517
- Minsih. (2020). Literacy movement in elementary school: A case study in Surakarta City, Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(2), 216–231. Retrieved from https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85083060003
- Mustari, Mohamad. (2020). The Management of Community Education in Rural Areas by Religious Educational Institutions. *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial*, 3(1), 236–259.
- Mustari, Muhamad. (2013). The roles of the institution of pesantren in the development of rural society: A study in Kabupaten Tasikmalaya, West Java, Indonesia. *International Journal of Nusantara Islam*, 1(1), 13–35.
- Mustari, Muhamad, & Rahman, M. T. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Laksbang Pressindo.
- Mustari, Muhamad, & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen pendidikan*. RajaGrafiKa Persada.
- Novianti, N. (2022). Indonesian Folk Narratives: On the Interstices of National Identity, National Values, and Character Education. *Journal of Ethnology and Folkloristics*, 16(1), 99–116. <https://doi.org/10.2478/jef-2022-0006>
- Nuryana, Z., Suroyo, A., Nurcahyati, I., Setiawan, F., & ... (2020). Literation Movement for Leading Schools: Best Practice and Leadership Power. *International Journal of* Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1246417>
- Prianto, A. L. (2022). Government, Digital Society and Industry 4.0: Connective Action Against Covid-19 Fake News. *Lecture Notes in Networks and Systems*, Vol. 454, pp. 480–491. https://doi.org/10.1007/978-3-031-01942-5_48
- Rahman, M. T. (2018). *Pengantar filsafat sosial*. Bandung: Lekkas.
- Rahman, M Taufiq. (2016). *Pendidikan Karakter Islam Modern di Sekolah Berbasis Pesantren*.
- Rahman, Mohammad T, & Mufti, M. (2021). Massification of youth religious studies to prevent juvenile delinquency in Bandung. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 77(4), 9.
- Ratnaningsih, N. (2021). Covid-19 the Earliest for Digital Learning in Mathematics: An Overview from Technology Literacy. *Journal of Physics: Conference Series*, Vol. 1819. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1819/1/012027>
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi peserta didik ditinjau dari kecemasan matematika. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)*, 3(1), 351–360.
- Sari, Y. (2020). Peningkatan kerjasama di sekolah dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/2708>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2020). Promoting digital literacy skills: An action research to people of Kampung Literasi. *Universal Journal of Educational Research*, 8(4), 1372–1386. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080430>
- Sulistiyarini, A. (2022). Pre-Lesson Reading Activities on Creative Thinking Skills: Implementation, Impact, and Constraints. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(4), 89–102. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.04.10>
- Sustiawati, N. L. (2020). Models and learning strategies of multicultural dance through the cross dance style approach. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(6), 176–185. Retrieved from

https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85084381081

- Ummah, N. H. (2020). Communication Strategies Used in Teaching Media Information Literacy for Combating Hoaxes in Indonesia: A Case Study of Indonesian National Movements. *Informacijos Mokslai*, 90, 26–41. <https://doi.org/10.15388/Im.2020.90.48>
- Widyahening, I. (2019). Evaluation of the role of near-peer teaching in critical appraisal skills learning: a randomized crossover trial. *International Journal of Medical Education*, 10, 9–15. <https://doi.org/10.5116/ijme.5c39.b55b>
- Witono, P. H. (2021). Pancasila and Saving Lifestyle: A Case Study in Bina Nusantara University Jakarta Students. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, Vol. 747. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012009>.